

## SOSIALISASI BELAJAR AL-QURAN DENGAN CARA YANG MENYENANGKAN DI SD MUHAMMADIYAH SURAU GADANG NANGGALO PADANG

Fitri Alrasi<sup>1)</sup>, Sekar Harum Pratiwi<sup>2)</sup>, Nurul Fakhri<sup>3)</sup>, Vini Wela Septiana<sup>4)</sup>, Desna<sup>5)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[sekarpratiwi95@gmail.com](mailto:sekarpratiwi95@gmail.com), [fitrialrasi9@gmail.com](mailto:fitrialrasi9@gmail.com), [nurulfakhri24@gmail.com](mailto:nurulfakhri24@gmail.com),  
[viniseptiana9@gmail.com](mailto:viniseptiana9@gmail.com), [fauziahdesna@gmail.com](mailto:fauziahdesna@gmail.com)

**ABSTRAK** : Kegiatan menghafal al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan mulia, banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh para penghafal al-Qur'an. Allah SWT juga menjamin untuk memudahkan siapapun yang ingin menghafal al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Al-Qamar ayat 17 yang artinya "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?". Menghafal al-Qur'an memiliki banyak metode, namun yang sering digunakan biasanya berupa metode *talqin dan talaqqil* atau metode dimana peserta didik mengikuti bacaan pendidik dan menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaannya. Cara-cara seperti ini banyak digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar di TPA atau Tempat Pembelajaran Al-Qur'an seperti halnya di TPA Al Awabin Raden Inten. TPA yang sudah beroperasi sejak tahun 2018 ini dalam kurun waktu terakhir sedang bertransformasi ke dalam bentuk TPA Tahfizh atau TPA yang fokus dalam mencetak peserta didik yang memiliki hafalan juz 30 al-Qur'an dalam interval waktu tertentu. Namun transformasi tersebut tidaklah mudah, banyak sekali kendala-kendala yang dialami seperti metode tahsin dan talaqqi yang monoton, kejenuhan peserta didik, ketidakfokusan pada pembelajaran dan pengajar serta tingkah laku santri khususnya anak-anak kecil yang lebih suka bermain dan bercanda dengan temannya. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan sekoah adalah rendahnya minat anak dalam membaca Al-quran. Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah metode intensif parsipatif dengan tahapan (analisis kebutuhan, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi). Luaran dari kegiatan ini adalah artikel yang diterbitkan di jurnal pengabdian, berita kegiatandimuat dalam media massa online, serta luaran tambahan buku monograf pengabdian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Surau Gadang Nanggalo Padang.

**Kata Kunci** : Belajar, *Al-quran*, *Menyenangkan*

**ABSTRACT** : *The activity of memorizing the Qur'an is a noble activity, there are many benefits for memorizers of the Qur'an. Allah SWT also guarantees that it will make it easier for anyone who wants to memorize the Qur'an, Allah says in Surah Al-Qamar verse 17 which means "And indeed, We have made the Al-Qur'an easy for reminders, so is there anyone who wants to take lessons?". There are many methods of memorizing the Qur'an, but those that are often used are usually the talqin and talaqqil methods or methods in which students follow the teacher's readings and memorize by repeating their readings. Methods like these are widely used in teaching and learning activities at TPA or Al-Qur'an Learning Places such as at TPA Al Awabin Raden Inten. The TPA, which has been operating since 2018, has in the last period been transformed into the Tahfizh TPA or TPA which focuses on printing students who have memorized juz 30 of the Qur'an in certain time intervals. However, this transformation is not easy, there are many obstacles experienced such as the monotonous tahsin and talaqqi methods, the boredom of students, the lack of focus on learning and the teacher and the behavior of students, especially young children who prefer to play and joke with their friends. The problem faced by teachers and schools is the low interest of children in reading the Koran. The method of*

*implementing this activity is an intensive participatory method with stages (needs analysis, work plan, activity implementation and evaluation). The outputs of this activity are articles published in devotional journals, activity news published in online mass media, as well as an additional output of a monograph book on community service conducted at SD Muhammadiyah Surau Gadang Nanggalo Padang.*

*Keywords: Learning, Al-Quran, Fun*

## **A. PENDAHULUAN**

Mitra tempat dilaksanakannya PPM berada di Kota Padang tepatnya SD Muhammadiyah Surau Gadang Nanggalo Padang. Deskripsikan profil mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PKM SD Muhammadiyah Surau Gadang Nanggalo Padang termasuk dalam amal usaha muhammadiyah, jarang mereka menerima program sosialisasi, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa tertama dalam peningkatan minat membaca al-quran, serta kompetensi guru, menjadi alasan tim PKM menyelenggarakan di SD tersebut.

Permasalahan umum yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PKM Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya motivasi dan minat belajar al-quran siswa. Permasalahan khusus yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PKM. Bermasalah dalam pembelajaran Al-Quran sehingga berdampak terhadap kemampuan membaca al-quran siswa. Permasalahan bersifat spesifik yang dihadapi mitra dan terkait dengan bidang ilmu atau keahlian pengabdian. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah rendahnya minat baca dan belajar al-quran siswa.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah metode intensif parsipatif dengan tahapan (analisis kebutuhan, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi). Menurut Suyatno (2009) yang dimaksud dengan metoda maupun langkah-langkah disini adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan tahapan- tahapannya sebagai berikut :

1. Analisis situasi di sekolah mitra  
Untuk mengetahui persoalan yang urgen untuk ditawarkan solusi dan diberikan pelatihan
2. Identifikasi masalah  
rendahnya minat belajar dan membaca al-quran.
3. Menentukan tujuan kerja  
menumbuhkan minat belajar dan membaca al-quran
4. Rencana Pemecahan masalah tersusun berdasarkan program kegiatan
5. Pendekatan Sosial
6. Pelaksanaan Kegiatan
7. Evaluasi kegiatan dan hasil

Dalam kegiatan PKM ini fokusnya kepada menumbuhkan minat belajar dan membaca al-quran siswa, dengan melaksanakan berbagai kegiatan menyenangkan

dan menerapkan berbagai permainan dalam pembelajaran al-quran.

Memahami al- Qur'an adalah kewajiban setiap muslim. Allah memberikan akal dan pikiran kepada manusia yang tujuannya semata-mata agar manusia memikirkan apa-apa yang telah Allah turunkan semua yang ada di alam semesta. Salah satunya adalah al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup oleh umat Islam.

Al-Qur'an karim adalah kalamullah, kitab suci yang agung, mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat. Sungguh tidak ada kebatilan di dalamnya, keaslian atau keotentikannya terjaga. Orang yang belajar dan mengajarkannya dianggap baik manusia, bacaan setiap hurufnya mendatangkan pahala, bahkan menjadi syafaat di akhirat kelak bagi siapa saja yang mengamalkan kandungannya. Sebaliknya, keutamaan yang dijanjikan al-Qur'an tidak mungkin diraih apabila kita jauh darinya.

Dalam pembahasan ini kami membahas mengenai "Mengapa Kita Harus Belajar al-Qur'an?". Dalam kalimat tersebut, sekilas terfikir dengan pertanyaan mengapa kita beragama?. Manusia lahir tanpa mengetahui sesuatu, tetapi kemudian dengan panca indra akal dan jiwanya sedikit demi sedikit pengetahuannya bertambah. Dengan pengamatannya, pemikiran yang logis dan pengalamannya, ia menemukan pengetahuan. Namun demikian, keterbatasan panca indra dan akal menjadikan sekian banyak tanda tanya yang muncul dalam benaknya tidak dapat terjawab. Hal ini dapat mengganggu perasaan dan jiwanya serta semakin mendesak pertanyaan tersebut semakin gelisah ia bila tidak terjawab. Hal ini antara lain disebabkan manusia memiliki naluri ingin tahu. Jika demikian, manusia membutuhkan informasi tentang apa yang tidak diketahuinya itu. Harusnya dalam hal-hal yang sangat mendesak yang mengganggu ketenangan jiwanya atau menjadi syarat bagi keba hagiaannya. Disinilah informasi Tuhan itu datang yaitu "al-Qur'an" sebagai wahyu Ilahi.

Pembelajaran al-quran akan menyenangkan bagi siswa jika guru melaksanakan berbagai kegiatan dan strategi. Salah satunya dengan menerapkan strategi MATA. Teknik mengajar yang terdiri dari menyimak, bercerita, dan bermain yang disingkat dengan MATA muncul dari fenomena tentang kemampuan membaca al-Qur'an yang tergolong rendah serta terlalu monotonnya teknik mengajar yang digunakan guru sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjemukan dan kurang bermakna, siswa menjadi malas belajar dan cenderung pasif. Inti dari adanya teknik MATA ini sebenarnya untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an agar pendidikan memiliki alternatif teknik mengajar yang lebih bermakna dan akhirnya siswa terhindar dari membaca al- Qur'an dengan "apal cangkem" (hafal dimulut tetapi tidak memahaminya dan tidak mampu mengaplikasikannya).

Sedemikian vitalnya pendidikan al- Qur'an untuk anak usia dini mengingat tahap yang paling fundamental bagi perkembangan individu anak. Tidak semata-mata hanya untuk formalitas dalam menyelesaikan tahapan belajar, melainkan kualitas mereka di kemudian hari kelak dalam membaca sesuai kaidah tajwid, memahami makna al-Qur'an, dan menginternalisasikan nilai-nilai al-Quran ke dalam jiwanya. Karena pada hakikatnya seorang anak dibekali potensi bawaan (Q.S. An-Nahl (16): 78), yaitu potensi indrawi (psikomotrik), IQ, Emotional Question, dan Spiritual Question dengan tujuan untuk mengaktualisasikannya

menjadi kompetensi (Madyawati, 2016). Dengan kata lain teknik MATA menjadi gerakan dalam memberantas buta huruf baca al-Qur'an. Dalam segi tahapan pembelajaran agar bisa membaca dengan benar bersesuaian dengan teori Cochrane Efal (Kurniawan et al., 2018) tentang tahapan perkembangan membaca, yakni pertama, magical stage atau tahap fantasi. Tahap ini anak menjadikan buku iqro atau al-Qur'an yang dilengkapi dengan animasi/ilustrasi sebagai media yang menyenangkan. Kedua, self concept stage atau tahap pembentukan konsep diri. Anak mulai terlibat dalam kegiatan membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Ketiga, bridging reading stage atau tahap membaca gambar. Tahap ini anak mulai tumbuh kesadaran untuk menemukan huruf hijaiyyah atau huruf sambung melalui ilustrasi gambar yang kemudian disusun gambar tersebut menjadi cerita yang menyenangkan dan dipahami oleh anak. Keempat, take off reader stage atau tahap mengenal bacaan. Tahap ini anak mulai tertarik pada bacaan, mengenal huruf yang bertanda harakat. Disini guru menggunakan mendampinginya dengan kegiatan bermain dan bercerita sehingga membangkitkan penasaran dan tertarik untuk senantiasa membaca. Dan kelima, independent reader stage atau tahap lancar membaca. Pada tahap ini anak sudah dapat membaca tulisan dengan lancar tanpa ada dampingan dari orang terdekat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Pelaksaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon positif baik oleh Kepala Sekolah, guru-guru, maupun Siswa SD Muhammadiyah Surau Gadang. Berawal dari program ini akan dilaksanakan dengan pihak sekolah terutama pada kepala sekolah terdapat kesepakatan yang sangat besar dengan melakukan kordinasi secara terus menerus untuk mendapatkan waktu dan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan pengabdian ini bisa dilakukan, dengan kordinasi tersebut menjadikan kegiatan ini bisa laksanakan dengan baik.

Dari beberapa hasil diskusi dari peserta, umumnya mereka merasakan termotivasi dan semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan ini. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini berupa motivasi kepada Siswa agar lebih mencintai al-qur'an lewat bercerita, dilanjutkan dengan penerapan metode MATA dalam belajar membaca al-qur'an. Siswa diberikan awalan huruf hijaiyyah. Kemudian mereka harus menebak surat apa yang berwalan huruf hijaiyyah tersebut. Lalu mereka membaca surat yang mereka seutkan sampai selesai. Mereka belajar di dalam tim, dan dilakukan perlombaan antar tim untuk menebak ayat ini Seluruh Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan mereka merasa tidak sedang belajar karena kegiatan dilaksanakan dengan sangat menyenangkan.

### D. PENUTUP

#### 1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada siswa SD Muhammadiyah Surau Gadang memperoleh antusias yang sangat tinggi, baik dari kepala sekolah dan guru kelas maupun masyarakat sekitar. Mulai dari awal kegiatan sampai dengan mempraktekkan secara langsung. Dengan telah

dilakukannya pengabdian masyarakat ini guru dan siswa SD Muhammadiyah Surau Gadang merasa bertambah wawasannya dan merasa diperhatikan oleh dosen Fakultas Agama Islam UM Sumbar yang terkait tentang materi yang diberikan yaitu ***Sosialisasi Belajar Al-qur'an dengan menyenangkan*** untuk meningkatkan minat membaca al-qur'an dan lebih mempermudah belajar al-qur'an.

## 2. Saran

Pembinaan kepada siswa SD Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo sangat penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi Siswa membaca al-qur'an serta mempermudah penyampaian materi al-qur'an kepada siswa. Untuk itu diharapkan kepada semua peserta pengabdian bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek yang telah dilakukan. Tim melakukan evaluasi dari setiap kegiatan, sehingga ini menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat sesuai dengan tujuan dan manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/ Ibu dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM. Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada Ibu Kepala sekolah beserta majelis guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Surau Gadang Padang yang bersedia menerima kami melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.

*Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. (2020). 1(2).

Bakhrudin, M. (n.d.). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI ERA PANDEMI DAN PROBLEMATIKANYA*.

Kurniawan, H., Khomsiyatun, U., & Samiaji, H. (2018). *Litersi Parenting*. Gramedia.

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenadamedia Group.

Ramadhani, N., Fitria, P. K., & Kurniawan, Y. (2021). *URGENSI STUDI ISLAM DI*

*KALANGAN TOKOH ISLAM (Studi Fenomenologi di Kota Medan Barat)*. 5(1).

Rela Kusumasari. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program

Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok.

*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 482–492.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i3.118>

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.

Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar

Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>